

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketidakstabilan perekonomian menyebabkan tidak stabilnya pula nilai mata uang Rupiah jika dibandingkan dengan Dollar. Masalah ini juga berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan nasional di Indonesia. Terlihat dengan semakin banyaknya jenis usaha yang mengalami penurunan dalam kegiatan usahanya baik kegiatan usaha yang didirikan pemerintah maupun swasta, termasuk dunia industri yang semakin hari semakin terpuruk. Pihak perbankan banyak menawarkan berbagai fasilitas pinjaman dana yang berupa kredit dapat digunakan sebagai salah satu solusi terbaik dalam usaha menstabilkan kembali keadaan usaha yang mengalami penurunan tersebut.

Agar resiko yang didapat dari dana pinjaman yang dilakukan oleh calon debitur dapat berkurang, maka bank perlu mempertimbangkan beberapa hal untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, serta meningkatkan kepercayaan bank kepada calon debitur. Hal ini dilakukan agar kredit yang dipinjamkan oleh bank tepat sasaran dan meningkatkan jaminan kredit yang dapat kembali sesuai dengan waktu yang disepakati dalam kontrak perjanjian.

Jika seorang debitur tidak mengembalikan kredit yang sudah diberikan oleh bank, maka dapat berdampak buruk pada keberlanjutan keuangan bank tersebut. Hal ini dikarenakan bank yang memiliki pendapatan utama yang berasal dari pengenaan bunga terhadap kredit yang disalurkan, tidak dapat memenuhi target tertentu dalam manajemen keuangannya. Begitu juga dengan kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur tertentu sebagian didapatkan dari dana yang disimpan masyarakat di bank tersebut dan masyarakat tersebut berperan sebagai nasabah. Sehingga selisih yang didapatkan dari bunga pinjaman dan bunga yang dibayarkan kepada penyimpan dana digunakan untuk menutupi

pengeluaran operasional bank seperti pembayaran gaji karyawan, biaya operasional, biaya administrasi, dan biaya lain. Sehingga bisa disimpulkan jika pendapatan yang didapat dari selisih bunga dan kredit yang disalurkan merupakan pendapatan utama yang dimiliki oleh bank. Sehingga agar bank dapat terus menerus hidup secara berkelanjutan, maka pihak debitur harus membuat kesepakatan untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkan dapat kembali kepada bank serta bunga kredit yang terhutang dapat dilunasi. Jadi tidak mengherankan jika bank melakukan seleksi yang mendalam untuk menghitung berapa peluang pengembalian pokok dan pembayaran bunga kredit oleh calon debitur.

Kredit yang diberikan kepada nasabah akan diseleksi terlebih dahulu oleh bank dengan melihat dan menganalisis besaran kredit, kemampuan melunasi, serta penyelesaian dari tahapan administrasi. Analisa yang dilakukan oleh bank menggunakan *The Five C's of Credit Analysis* atau yang biasa disebut Analisis 5C. Analisis 5C ini terdiri dari *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal yang dimiliki), *Collateral* (jaminan), dan *Condition of Economy* (kondisi dari ekonomi). Bank sendiri akan menganalisis dari pengajuan kredit yang diajukan oleh calon debitur, dan jika sudah memenuhi syarat yang dibuat oleh bank, maka calon debitur tersebut akan diajukan untuk menerima dana kredit. Bank juga akan menyeleksi dengan ketat terhadap data pendukung untuk pengajuan kredit secara lengkap, serta akan menilai dari data yang diajukan oleh debitur apakah sudah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Untuk melihat kebenaran dari informasi yang diajukan oleh calon debitur, maka petugas bank akan melakukan kunjungan serta mewawancarai pada lokasi yang diajukan oleh debitur, baik pengajuan untuk penambahan kredit ataupun pengajuan untuk pembukaan kredit baru. Bank seringkali menggunakan Analisis 5C ini untuk menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk

melakukan pelunasan, agar bank tidak membuat keputusan yang dapat merugikan kedua belah pihak.

Dengan melihat betapa pentingnya penilaian atau analisis kredit terhadap calon debitur sebagai pertimbangan dan penilaian pengembalian keputusan dalam menentukan layak tidaknya kredit yang diberikan, maka penulis mengambil judul :**“Analisa Kredit Sebagai Faktor Penting Penilaian Kelayakan Kredit bagi Calon Debitur di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, Cabang Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari uraian di atas, maka penulis menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan uraian tersebut dan akan dibahas pada penelitian ini seperti:

- a. Apa saja bentuk Analisa kredit terhadap calon debitur di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, Cabang Sidoarjo?
- b. Aspek apa saja yang menjadi pertimbangan dalam Analisa kredit terhadap calon debitur di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, Cabang Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut dari beberapa permasalahan diatas, penulis ini melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui:

- a. Bentuk Analisa kredit terhadap calon debitur di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, Cabang Sidoarjo.
- b. Aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dalam Analisa kredit terhadap calon debitur di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk, Cabang Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan Skripsi ini mempunyai manfaat ditulis 3 aspek antara lain :

- a. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis

dapatkan selama belajar di Jurusan Akuntansi dan menambah pengetahuan terutama mengenai Analisa kredit terhadap calon debitur yang dilakukan oleh perbankan.

b. Aspek Akademis

Sebagai bahan evaluasi tingkat pembelajaran yang diberikan di perkuliahan dengan cara membandingkan kenyataan sesungguhnya di dunia kerja. Sehingga dapat digunakan untuk peningkatan keterkaitan kurikulum yang diberikan dengan pembentukan program Pendidikan khususnya di STIE Mahardhika Surabaya dengan dunia kerja.

c. Aspek Praktis

Sebagai Bahan tambahan masukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terutama dalam penentuan kelayakan kredit apabila diperlukan. Dan sebagai sarana agar dapat mengkomunikasikan secara lebih lanjut dengan STIE Mahardhika.